

SOSIALISASI ZERO OVER DIMENSION OVER LOADING (ODOL) KEPADA PENGEMUDI DAN PEMILIK ANGKUTAN BARANG DI TERMINAL BARANG DISHUB KOTA DENPASAR

Nengah Widiangga Gautama*, Putu Ayu Govika Krisna Dewi, Putu Diva Ariesthana Sadri, Ocky Soelistyo Pribadi, Bambang Istiyanto, Ahmad Soimun, Dynes Rizky Navianti, Ni Luh Darmayanti
Manajemen Logistik, Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Sam-sam Kec. Kerambitan,
Tabanan, Bali 82111, Indonesia
[*widiangga@poltradabali.ac.id](mailto:widiangga@poltradabali.ac.id)

ABSTRAK

Dewasa ini angkutan barang melalui jalur darat masih sangat mendominasi logistik di Indonesia atau mencapai 90 persen dari total moda transportasi. Sementara keberadaan kendaraan dengan muatan dan dimensi berlebih atau sering dikenal dengan istilah *over dimension over loading* (ODOL) menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh penyelenggara jasa angkutan umum. Dengan melibatkan dosen dan taruna, Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) Bali melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi Zero ODOL kepada pemilik dan pengemudi angkutan barang. Dengan adanya sosialisasi PKM ini, tujuan yang diharapkan adalah menumbuhkan kesadaran pengemudi dan pemilik angkutan barang untuk mematuhi standar angkut muatan/barang sehingga tidak menimbulkan pelanggaran ODOL. Selain itu, kegiatan sosialisasi adalah untuk mendukung program pemerintah terkait zero ODOL pada tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode mediasi dan pendidikan masyarakat dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan dampak negatif pelanggaran ODOL.

Kata kunci: angkutan barang; *over dimension over loading* (ODOL); pengabdian kepada masyarakat

SOCIALIZATION OF ZERO OVER DIMENSION OVER LOADING (ODOL) TO DRIVERS AND GOODS TRANSPORT OWNERS AT THE GOODS TERMINAL OF DISHUB CITY OF DENPASAR

ABSTRACT

Nowadays, the transportation of goods by land still dominates logistics in Indonesia or reaches 90 percent of all modes of cargo transportation. Meanwhile, vehicles with excess loads and dimensions or often known as *over dimension over loading* (ODOL) is one of the problems that are often faced by public transport service providers. Through community service activity (PkM) held by several lecturers and cadets, the Bali Land Transportation Polytechnic (Poltrada) delivers solution to reduce the violation by doing socialization of Zero ODOL to owners and drivers of freight transport. With this socialization, the expected goal is to raise the awareness of drivers and owners of freight forwarders to comply with the standards for transporting cargo/goods. The aims are reducing ODOL violations in Indonesia and supporting government programs related to zero ODOL in 2023. This activity is carried out using mediation methods and public education with counseling aimed to increase understanding and awareness of the negative impacts of ODOL violations.

Keywords: cargo transportation; community service activity; *over dimension over loading* (ODOL)

PENDAHULUAN

Dewasa ini angkutan barang melalui jalur darat masih sangat mendominasi logistik di Indonesia atau mencapai 90 persen dari total moda transportasi barang. Sementara keberadaan kendaraan dengan muatan dan dimensi berlebih atau sering dikenal dengan istilah *over dimension over load* (ODOL) menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh penyelenggara jasa angkutan umum. Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi (2021) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan kebijakan yang tepat agar penyelenggaraan angkutan

barang berjalan aman, selamat, lancar dan tertib. Untuk mengatasi permasalahan ODOL, Kementerian Perhubungan dibantu oleh beberapa pemangku kepentingan telah melakukan upaya penegakan hukum seperti transfer muatan, tilang elektronik, normalisasi kendaraan guna mewujudkan Zero ODOL. Secara definisi, *overload* adalah suatu kondisi dimana kendaraan mengangkut muatan yang melebihi batas beban yang ditetapkan. Sementara *Overdimension* adalah suatu kondisi dimana dimensi pengangkut kendaraan tidak sesuai dengan standar produksi dan ketentuan peraturan. *Overdimension* dan *Overload* (ODOL) tidak hanya menjadi permasalahan transportasi semata, melainkan sudah merembet ke sosial ekonomi karena masalah ini rentan terjadi pada bagian hulu hingga hilir dari proses Logistik.

Permasalahan angkutan barang terkait kendaraan ODOL seringkali meresahkan sebab dampak yang ditimbulkan juga tidak ringan. Kendaraan / angkutan ODOL menyebabkan kerusakan infrastruktur seperti penurunan umur jalan, patahnya jembatan atau kecelakaan. Perlu adanya kesadaran dan komitmen dari masyarakat serta *stakeholder* untuk menyelesaikan permasalahan ODOL mengingat ODOL akan berdampak langsung terhadap pemilik/ pengemudi angkutan seperti penurunan kecepatan dan tingginya biaya operasional. Untuk itu diperlukan upaya untuk mempertahankan umur jalan, menghindari kerusakan di jalan, menurunkan angka kecelakaan yang melibatkan angkutan barang serta menurunkan biaya operasional. Pengawasan terhadap mobil barang atas pelanggaran muatan lebih (*overloading*) dan/atau pelanggaran ukuran lebih (*overdimension*) telah diatur dalam Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor: SE 21 Tahun 2019. Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam surat edaran tersebut melibatkan antara lain Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, perusahaan agen, perusahaan karoseri, BUMN, BUMD, perusahaan angkutan umum, pemilik barang serta Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten/ Kota.

Direktorat Sarana Transportasi Jalan mendata bahwa pada periode Januari s.d. April 2021 telah dijalankan pengawasan kendaraan angkutan barang yang berlokasi di 81 UPPKB dengan jumlah 621.504 kendaraan yang diperiksa. Jenis penindakan yang telah dilakukan untuk pelanggaran adalah dengan peringatan sebanyak 41.071, tilang 34.229 pengemudi dan transfer muatan sebanyak 5.884 kendaraan. Jumlah pelanggaran yang cukup banyak dalam kurun waktu empat bulan. Pelanggaran ODOL dan dampaknya bagi banyak pihak melatarbelakangi kegiatan sosialisasi kepada para pengemudi dan pemilik angkutan barang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan membagikan brosur sebagai media komunikasi disertai dengan penjelasan mengenai dampak negative yang ditimbulkan dari pelanggaran ODOL. Harapannya pengemudi dan pemilik angkutan umum memiliki peningkatan kesadaran untuk mendukung program pemerintah Zero ODOL di tahun 2023.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi zero ODOL kepada pengemudi dan pemilik angkutan barang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 30 September 2021, bertempat di Terminal Barang Dishub Kota Denpasar, pada pukul 09.00 - 12.00 WITA.

Kegiatan ini melibatkan proses koordinasi dan kerjasama dengan pihak eksternal yaitu Dishub Kota Denpasar. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode mediasi, pendidikan masyarakat dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya mengangkut barang sesuai dengan standar muat dan dimensi kendaraan. Pemenuhan standar muat dan dimensi kendaraan akan mengurangi resiko kecelakaan, potensi penurunan kecepatan kendaraan, peningkatan biaya operasional serta mempercepat kerusakan infrastruktur.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini dimulai dengan pembentukan panitia kemudian pembagian tugas sesuai dengan bagian masing-masing seperti bagian Publikasi dan Dokumentasi yang bertugas untuk membuat desain brosur, desain spanduk serta mendokumentasikan dari awal hingga akhir acara kegiatan, bagian konsumsi yang bertugas untuk menyiapkan kudapan dan makan siang kepada penyelenggara acara kegiatan, dan bagian perlengkapan yang bertugas untuk membuat spanduk pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan bingkisan yang akan diberikan kepada pemilik dan pengemudi angkutan barang.

Kegiatan dilaksanakan dengan membagikan brosur, stiker sekaligus bingkisan pencegahan Covid-19 seperti masker dan *handsanitizer*. Interaksi dengan pengemudi dan pemilik angkutan barang juga diikuti dengan penjelasan singkat terkait pemahaman pelanggaran ODOL, peraturan penindakan pelanggaran serta dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran ODOL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan zero ODOL kepada pemilik dan pengemudi angkutan umum dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah. Tolok ukur kegiatan ini adalah tingkat ketercapaian yang meliputi : keberhasilan program, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan.

a. Keberhasilan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada pengemudi dan pemilik angkutan barang akan kerugian yang ditimbulkan dari pelanggaran ODOL. Pengemudi dan pemilik angkutan barang antusias dalam berdiskusi dengan tim PkM perihal ODOL karena setiap pelanggaran akan berdampak pada kegiatan operasional secara langsung.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan PkM ini adalah adanya dukungan dan diperolehnya ijin dari Dishub Kota Denpasar untuk menjadikan Terminal Barang/Kargo di daerah Ubung sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Pegawai Dishub Kota Denpasar juga ikut terjun langsung ke lapangan serta membantu proses pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan PkM mendapatkan respon yang baik dari pemilik dan pengemudi angkutan barang. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan Manajemen Poltrada Bali dan Taruna/i Program Studi Diploma III Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali yang ikut terlibat.

c. Faktor Penghambat

Selama pelaksanaan kegiatan PkM tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana. Objek sasaran PkM tidak merasa terganggu saat dilakukan pendekatan dengan metode sosialisasi.

Tingkat partisipasi masyarakat yaitu pemilik dan pengemudi angkutan barang yang terlibat pada kegiatan sosialisasi zero ODOL sudah sangat baik, dimana para pelaku angkutan barang sangat mengapresiasi dan antusias menerima beberapa materi yang disampaikan oleh tim PkM yang telah memberikan penjelasan tentang informasi tentang peraturan, sanksi dan dampak negatif ODOL terhadap infrastruktur dan keselamatan transportasi.

d. Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan PkM diawali oleh rapat internal via *zoom meeting* yang dipimpin Kaprodi Manajemen Logistik Poltrada Bali. Pada kegiatan ini partisipannya adalah perwakilan

P3M, dosen dan taruna prodi Manajemen Logistik. Agenda rapat ini yaitu perencanaan dan pemaparan rencana kegiatan, materi sosialisasi, dan lokasi kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan PkM

Hasil yang diperoleh pada rapat ini yaitu materi sosialisasi yang telah ditetapkan dan tanggapan terhadap masukan terkait pelaksanaan di lapangan. Sebagai tindak lanjut, tim PkM berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Ditekankan juga untuk selalu menerapkan protokol kesehatan mengingat adanya interaksi langsung antara pemilik dan pengemudi angkutan umum.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi dan permohonan izin dengan Dishub Kota Denpasar dilakukan sebelum pelaksanaan di lapangan. Pada kesempatan ini, Bapak Direktur berkenan untuk menghadiri secara langsung dan didampingi oleh jajaran dosen Poltrada Bali.



Gambar 2. Koordinasi dengan Dishub Kota Denpasar

b. Pengarahan singkat oleh dosen

Sebelum kegiatan lapangan dimulai, kaprodi bersama-sama dengan ketua tim pelaksana berdiskusi dengan tim lapangan dan taruna untuk membahas secara singkat materi dan teknis pelaksanaan. Selain itu selalu ditekankan untuk menerapkan norma dan etika serta memperhatikan protokol kesehatan, seperti ditunjukkan di Gambar 3.



Gambar 3. Pengarahan singkat oleh Ketua Tim dan Kaprodi

c. Penyuluhan kepada pemilik dan pengemudi angkutan barang

Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi untuk meningkatkan pemahaman *zero ODOL* kepada pemilik dan pengemudi angkutan barang, yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi kepada pemilik dan pengemudi angkutan barang

d. Pemberian brosur dan *Goodie Bag*

Acara dilanjutkan dengan pemberian brosur tentang pemahaman ODOL, peraturan pemerintah yang mengatur kebijakan larangan ODOL dan dampak dari ODOL, seperti tercantum di Gambar 5.



Gambar 5. Pemberian Brosur dan *Goodie Bag*

SIMPULAN

Kegiatan PkM pada Program Studi D-III Manajemen Logistik, Politeknik Transportasi Darat Bali telah dilaksanakan, dengan mengambil lokasi di Terminal Barang Dishub Kota Denpasar. Dari hasil wawancara secara lisan dengan para pelaku transportasi di lokasi, ditemukan bahwa pelaku transportasi telah mengenal apa yang dimaksud dengan ODOL dan mengetahui dampak negatifnya. Dampak negatif ODOL untuk pengusaha/ pemilik angkutan barang antara lain risiko kerugian yang lebih besar, kerusakan kendaraan dan kerusakan barang ketika sampai ke konsumen. Sementara dampak negatif ODOL bagi pengemudi antara lain menimbulkan perasaan cemas, kendaraan melaju lebih lambat akibat kelebihan muatan sehingga merugikan pengguna jalan yang lain, merusak jalan dan merusak kendaraan pengangkut, dan berpotensi menyebabkan kecelakaan. Dengan pengetahuan tersebut, pelaku transportasi menyatakan akan menghindari terjadinya ODOL di setiap proses pengangkutan barang.

DAFTAR PUSTAKA

Hubdat, D. (2020). KP.4413/AJ.307/DRJD/2020. *Dimensi Angkutan Barang Curah*. Indonesia.

Perhubungan, K. (2019). SE No. 21 Tahun 2019. *Pengawasan terhadap Mobil Barang Atas Pelanggaran Muatan Lebih (Overloading) dan/atau Pelanggaran Ukuran Lebih (Overdimension)*. Retrieved 10 6, 2021, from jdih.dephub.go.id:https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/SE/2019/ SE_21_TAHUN_2019.pdf

Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor: SE 21 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Terhadap Mobil Barang Atas Pelanggaran Muatan Lebih (Over Loading) dan/ atau Pelanggaran Ukuran Lebih.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210923/98/1445919/menhub-truk-odol-jadi-masalah-utama-angkutan-barang> diakses 26 Oktober 2021.

Kesiapan Kebijakan Zero ODOL 2023. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Kementerian Perhubungan.